

**Strategi Pengembangan Kawasan Kota Lama Sebagai
Destinasi Wisata Sejarah Di Kota Kupang Provinsi Nusa
Tenggara Timur**

***The Development Strategy of The Kota Lama Area as a Historical Tourism
Destination in Kupang City, East Nusa Tenggara Province***

Maria Bernadetha Ringa , Noldi Mumu
Politeknik Negeri Kupang
email: mariabernadetha06179@gmail.com

Abstract. *Based on the background description, problem formulation, existing conditions, data analysis and results obtained, the research entitled The Strategy for the Development of the Old City Area as a Historical Tourism Destination, which aims to boost the economy in Kupang City, East Nusa Tenggara province, can be concluded: The old city area has at least 12 (twelve) historical sites that have the potential to be used as historical tourist destinations, however, currently, most of these tourist objects are in a state of disrepair. The results of data analysis and plotting of X, Y coordinates on the Cartesian Diagram, found that the position of historical sites in the Old City Area is located in quadrant I (first), which indicates that a strategy for developing these tourism objects is needed, namely: Aggressive Strategy, which focuses on efforts to regulate growth. This aggressive strategy must be the main and long-term strategy in the historical site development program for the Kota Lama area.*

Keywords: Development Strategy, Old City Area, Destinations, Historical Tourism

Abstrak. Berdasarkan paparan latar belakang, rumusan masalah, kondisi eksisting, analisa data, dan hasil yang diperoleh maka penelitian dengan judul Strategi Pengembangan Kawasan Kota Lama Sebagai Destinasi Wisata Sejarah, yang dapat mendorong perekonomian Kota Kupang, provinsi Nusa Tenggara Timur, dapat dirumuskan kesimpulan akhir sebagai berikut : Kawasan kota lama memiliki sekurangnya 12 (dua belas) obyek berupa situs sejarah yang potensial untuk dijadikan sebagai destinasi wisata sejarah, namun saat ini sebagian besar di antaranya dalam kondisi yang tidak terawat. Berdasarkan hasil-hasil analisa data dan plotting koordinat X dan Y pada diagram Cartesius, diketahui posisi situs sejarah Kawasan Kota Lama terletak pada kuadran I (kesatu), hal ini berarti strategi yang harus dijalankan dalam pengembangannya yaitu Strategi Agresif dengan menitik-beratkan pada upaya penataan untuk pertumbuhan. Strategi agresif harus menjadi strategi utama yang bersifat jangka panjang dalam program pengembangan situs sejarah kawasan Kota Lama.

Kata kunci: Strategi Pengembangan, Kawasan Kota Lama, Destinasi, Wisata Sejarah.

PENDAHULUAN

Menurut Undang – Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata, wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara. Di dalam kegiatan wisata, terdapat destinasi wisata dan produk wisata yang ditawarkan. UNWTO (2019) destinasi wisata adalah Kawasan dimana pengunjung dapat menghabiskan waktu satu malam. Sementara produk wisata adalah kombinasi elemen yang dapat maupun tidak dapat dilihat yang mewakilkan inti pemasaran destinasi wisata yang menciptakan sebuah pengalaman utuh dari suatu destinasi.

Kota Kupang, sebagai Ibukota Provinsi Nusa Tenggara Timur, menyimpan potensi pengembangan pariwisata. Menurut BPS (2021) jumlah wisatawan ke Kota Kupang naik hingga 28 persen dari periode 2015-2017 dimana 90 persen adalah wisatawan domestik. Akan tetapi wisatawan domestik umumnya hanya menjadikan Kota Kupang tempat transit dan rata-rata menginap hanya 2 hari (BPS, 2021). Padahal daya tarik pariwisata di Kota Kupang cukup tinggi.

Kapioru (2019) mengidentifikasi potensi wisata di Kota Kupang cukup banyak dan beragam termasuk potensi ekowisata alam, potensi budaya, beragam peninggalan sejarah, dan atraksi budaya. Lebih lanjut Maromon (2017) mengidentifikasi Kota Kupang memiliki 18 obyek wisata yang sudah berkembang dan 26 obyek wisata yang berpotensi untuk dikembangkan. Sejarah Kota Kupang memiliki potensi untuk dikembangkan sebagai daerah tujuan wisata sejarah mengingat kota yang resmi berdiri sejak 23 April 1886 telah berkembang dari pusat perdagangan VOC hingga menjadi ibukota Provinsi Nusa Tenggara Timur.

Kawasan Kota Lama merupakan pusat perkembangan Kota Kupang. Berbagai bangunan bersejarah seperti gedung peninggalan Portugis dan Belanda, gereja, gua, benteng, dan monumen. Therik (2018) mengidentifikasi beberapa bangunan peninggalan sejarah antara lain Gereja GMT Kota Kupang, Rumah Jabatan Asisten Residen Kupang, Pabrik Es Minerva, Dermaga Lama Kupang, *Elektrische centrale teKoepang* (Kantor Listrik Kupang), Tugu Pancasila atau Tugu Hak Asasi Manusia. Therik mencatat masih banyak bangunan dan benda bersejarah yang belum tercatat dan tidak terawat/terlantar serta permasalahan status kepemilikan.

Berdasarkan Peraturan Daerah Kota Kupang Nomor 11 Tahun 2011 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Kupang 2011-2031, Kawasan Kota Lama berada pada Bagian Wilayah Kota (BWK) I, sebagai pusat perdagangan dan jasa skala regional, kawasan rekreasi bahari, reklamasi pantai dan kawasanrekreasikuliner. Salah satu pengembangan BWK I adalah kawasan pariwisata.

Pariwisata dipengaruhi oleh branding kota, atau bagaimana suatu kota membentuk tampilan kota. Pada tataran tata ruang, pengembangan pariwisata harus terintegrasi dengan pengembangan kota yang terintegrasi pada sektor, pemerintahan, transportasi, infrastruktur, dan manajemen pariwisata. Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) kabupaten/kota pada dasarnya berfungsi sebagai alat perencanaan dan pengendali perubahan tata guna lahan. Pada bidang pariwisata RTRW berperan penting dalam menentukan keberlanjutan fungsi ekonomi, sosial dan ekologi, sehingga perlu dilakukan penelitian terkait strategi Pengembangan Kawasan Kota Lama sebagai potensi pariwisata sejarah di Kota Kupang. Penelitian indentifikasi polar ruang dan lahan ini dapat digunakan sebagai pemantau dalam pemanfaatan ruang dan landasan pengendalian tata ruang wilayah serta perencanaan pariwisata keberlanjutan.

Dengan memanfaatkan potensi pariwisata, khususnya pariwisata sejarah di Kota Kupang, dapat meningkatkan Pendapatan Asli Daerah, khususnya pendapatan asli daerah di Kota Kupang. Hal ini berdampak signifikan karena, kunjungan wisatawan ke suatu wilayah dapat secara langsung berdampak pada tumbuhnya sektor ekonomi kreatif, peningkatan sektor pertanian, transportasi, akomodasi, dll.

Pengembangan Kawasan Kota lama, di Kota Kupang sangat penting dilakukan untuk menarik minat wisatawan untuk berwisata. Peningkatan jumlah wisatawan, berdampak pada peningkatan ekonomi di Kota Kupang. Yang menjadi kekuatan dalam menunjang pariwisata khususnya pengembangan kawasan kota lama adalah Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataaan, Peraturan Menteri Pariwisata RI Nomor 10 Tahun 2016, Tentang Pedoman Penyusunan Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataaan Provinsi dan Kabupaten/Kota, serta Perda di tiap daerah, SDA, Budaya dan karakteristik yang unik, serta perhatian pemerintah dalam prioritas kepariwisataan, dan dukungan SDM. Kedepannya,

diharapkan pemerintah, masyarakat, dan sektor para pelaku pariwisata, dan bekerja sama dalam menata kawasan Kota Lama, menjadi destinasi wisata unggulan di Kota Kupang. Kelemahan dalam pengembangan kawasan Kota Lama yang selama ini menjadi kendala adalah masalah sampah yang tidak dikelola secara teratur, kurangnya informasi bagi wisatawan, parkir yang tidak memiliki standar harga, meningkatkan promosi (smart promosi), CBT, dll. Dengan melakukan penelitian, dalam pengembangan kawasan kota lama dari aspek Kekuatan, Kelemahan, Peluang ataupun Ancaman (SWOT), dalam pengembangan pariwisata sejarah, yang akan berdampak pada penciptaan lapangan kerja, penurunan angka kemiskinan serta peningkatan PAD di Kota Kupang.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka perlu dilakukan penelitian tentang Strategi pengembangan kawasan Kota lama sebagai potensi pariwisata sejarah. Destinasi wisata sejarah di Kota Kupang belum ditata secara optimal, sehingga wisatawan lebih memilih untuk mengunjungi destinasi wisata bahari, wisata kuliner, serta destinasi wisata lainnya di Kota Kupang. (Kompas :2020)

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana kondisi eksisting kawasan Kota Lama sebagai destinasi wisata sejarah di Kota Kupang? dan bagaimana strategi pengembangan Kawasan Kota Lama menjadi destinasi wisata sejarah di Kota Kupang?

Penelitian ini bertujuan untuk (1) Mengidentifikasi obyek wisata sejarah di Kawasan Kota Lama yang berpotensi untuk dikembangkan sebagai destinasi sejarah di Kota Kupang, (2) Menghasilkan rekomendasi strategi pengembangan kawasan kota lama sebagai destinasi sejarah di Kota Kupang.

METODOLOGI

Jenis dan Lokasi Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan suatu variabel secara mandiri (Juliandi, 2013:14). Tujuan penelitian deskriptif adalah untuk menggambarkan secara sistematis dan akurat fakta dan karakteristik populasi atau suatu bidang tertentu sehingga dapat menggambarkan situasi atau kejadian. Penelitian ini berlokasi di Kota Lama Kupang Nusa Tenggara Timur. Lokasi penelitian merupakan tempat dimana dijalankan suatu penelitian. Dilihat dari sumber datanya maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer adalah sumber yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, sedangkan sumber sekunder merupakan data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data.

Teknik Pengambilan Data

Dari segi teknik (cara), penelitian ini menggunakan teknik kuesioner, interview (wawancara), observasi (pengamatan), dan dokumentasi. Berikut teknik pengumpulan data berdasarkan sumber dalam penelitian ini yaitu Data Primer yang dikumpulkan melalui teknik (a) Kuesioner, Terdapat dua jenis kuesioner yaitu kuesioner tertutup dan terbuka. Kuesioner tertutup adalah kuesioner yang telah disediakan jawabannya, sedangkan kuesioner terbuka adalah kuesioner yang belum disediakan jawabannya sehingga responden bebas menuliskan jawabannya. (b) Wawancara, Pada penelitian ini wawancara yang dilakukan adalah wawancara terstruktur dengan cara bertatap muka (*face to face*) maupun dengan menggunakan telepon. (c) Observasi, Observasi adalah metode pengumpulan data melalui pengamatan langsung atau peninjauan secara cermat dan langsung di lapangan atau lokasi penelitian. Dalam hal ini, peneliti dengan berpedoman kepada desain penelitiannya perlu mengunjungi lokasi penelitian untuk mengamati langsung berbagai hal atau kondisi yang ada di lapangan. Data Sekunder sebagai jenis data

tambahan yang diperoleh dari data primer (Sugyono, 2020). Data sekunder dikumpulkan melalui studi kepustakaan dan dokumentasi, termasuk mengumpulkan catatan-catatan atau dokumen-dokumen yang ada di lokasi penelitian atau sumber-sumber lain yang berkaitan dengan penelitian, jurnal, buku, publikasi pemerintah serta sumber lain yang mendukung penelitian.

Populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang kita tentukan (Margono, 2004). Menurut Sugiyono (2003), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat Kota Lama yang berjumlah 455.847,00 (BPS Kota Kupang ; 2021). Teknik Pengambilan Sampel dengan ukuran sampel dengan menggunakan pendapat Yount (1999). berdasarkan besarnya populasi sebagai berikut :

Tabel 1. Perhitungan Sampel Menurut Yount (1999)

Besarnya Populasi	Besarnya Sampel
0 – 100	100 %
101 – 1.000	10 %
1.001 – 5.000	5 %
5.001 – 10.000	3 %
> 10.000	1 %

Sumber: Data diolah

Berdasarkan table diatas, jumlah sampel lebih besar dari 10.000, maka dengan demikian jumlah penduduk Kota Lama sebanyak $34.725,00 \times 1\% = 347,25$ atau = 347 orang. Yang menjadi responden dalam penelitian ini, ditentukan dengan *purpose sampling*, yaitu penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono;2016;85).

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil kuesioner, wawancara, observasi, cacatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori dan menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, meyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dengan metode deskriptif kualitatif dan alat analisisnya menggunakan analisis SWOT. Menurut Kotler (2009), analisis SWOT adalah evaluasi terhadap keseluruhan kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman. Analisis ini didasarkan pada asumsi bahwa suatu strategi yang efektif akan meminimalkan kelemahan dan ancaman. Sementara menurut Rangkuti (2006:25) adalah suatu analisis yang didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*strengths*) dan peluang (*opportunities*), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*weaknesses*) dan ancaman (*threats*). Menurut Fahmi (2014), penerapan SWOT pada perusahaan bertujuan untuk memberikan suatu panduan agar perusahaan menjadi lebih fokus, sehingga dengan penempatan analisis SWOT dapat dijadikan sebagai perbandingan pikir dari berbagai sudut pandang, baik dari segi kekuatan dan kelemahan serta peluang dan ancaman. Manfaat atau kegunaan analisis SWOT adalah sebagai berikut:

1. Mampu memberikan gambaran suatu organisasi dari empat sudut dimensi, yaitu *strengths*, *weaknesses*, *opportunities*, dan *threats*. Sehingga pengambil keputusan dapat melihat dari empat dimensi ini secara lebih komprehensif.
2. Dapat dijadikan sebagai rujukan pembuatan rencana keputusan jangka panjang.
3. Mampu memberikan pemahaman kepada para *stakeholders* yang berkeinginan menaruh simpati bahkan bergabung dengan perusahaan dalam suatu ikatan kerjasama yang saling menguntungkan.

4. Dapat dijadikan penilai secara rutin dalam melihat *progress report* dari setiap keputusan yang telah dibuat selama ini. Adapun Umumnya model analisis SWOT sebagai berikut:

Tabel 2. Model Matrik SWOT

IFAS	STRENGTHS (5 – 10 Sub Faktor <i>Strength</i>)	WEAKNESSES (5 – 10 Sub Faktor <i>Weaknesses</i>)
EFAS	OPPORTUNITIES (5 – 10 Sub Faktor <i>Opportunities</i>)	THREATS (5 – 10 Sub Faktor <i>Threats</i>)

Sumber: F. Rangkuti, 2014

Analisis SWOT Situs Sejarah Kawasan Kota Lama

a. Identifikasi Faktor Internal dan Eksternal

Adapun hasil identifikasi faktor-faktor kekuatan dan kelemahan secara internal, maupun peluang dan ancaman eksternal pada subyek penelitian ini yang kemudian diplot kedalam model analisis SWOT.

b. Matrik Scoring IFAS dan EFAS

Faktor-faktor internal yang telah diidentifikasi tersebut kemudian dimasukkan kedalam tabel IFAS untuk mendapatkan bobot oleh peneliti dan rating oleh responden bobot yang diberikan menunjukkan tingkat kepentingan suatu sub faktor dibanding sub faktor lainnya. Nilai yang diberikan dalam kolom bobot berupa angka antara 1,0 (sangat penting) sampai dengan 0,0 (tidak penting) sesuai dengan keadaan sub faktor yang dinilai. Selanjutnya terhadap sub faktor diberikan rating dalam skala 5, (nilai antara angka 5 (*outstanding*) sampai dengan 1 (*poor*) untuk setiap sub faktornya atau dapat dijabarkan sebagai berikut: Sangat sesuai= 5; Sesuai = 4; Netral = 3; Tidak sesuai = 2; Sangat tidak sesuai = 1.

Misalnya jika salah satu sub faktor dari faktor *strength* dinilai sangat sesuai dengan pernyataan maka diberi rating 5, jika dinilai sangat tidak sesuai diberi rating 1, dan seterusnya.

Nilai bobot kemudian dikalikan dengan nilai rating untuk menghasilkan nilai skor bagi tiap sub faktor. Selanjutnya nilai skor pada tiap sub faktor dijumlahkan untuk menghasilkan sub total skor faktor. Selisih antara skor faktor akan menentukan posisi aktual apakah subyek berada pada sumbu positif atau sumbu negatif, dan pada kuadran manadalam diagram Cartesius. bAdapun Matrik analisis IFAS dan EFAS sebagai berikut:

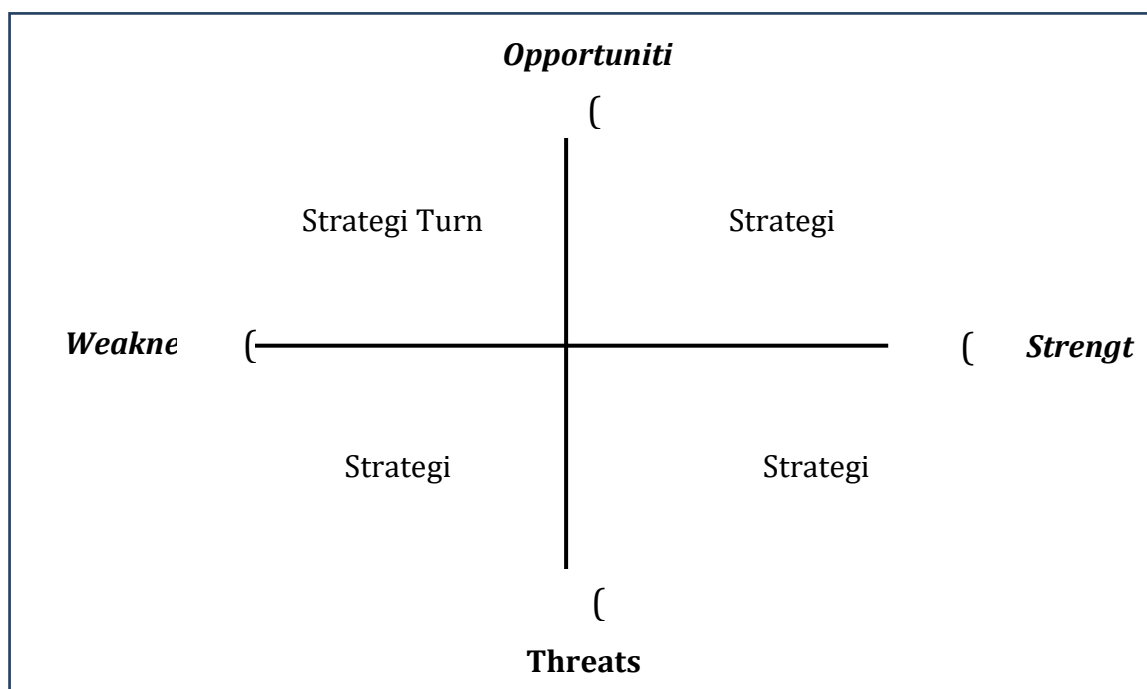
Tabel3. Matrik Skoring SWOT

IFAS	BOBOT	RATING	SKOR
<i>Strength</i> (kekuatan)			
Sub Total	0,50		
<i>Weaknesses</i> (kelemahan)			
Sub Total	0,50		
Total	1,00		
Selisih antara <i>Strength</i> dan <i>Weaknesses</i> (+/-)			

EFAS	BOBOT	RATING	SKOR
<i>Opportunities</i> (peluang)			
Sub Total	0,50		
<i>Threats</i> (ancaman)			
Sub Total	0,50		
Total	1,00		
Selisih antara <i>Opportunities</i> dan <i>Threats</i> (+/-)			

Sumber: Rangkuti, 2009

Diagram Cartesius



a. Strategi Utama Posisi Kuadran

Berdasarkan posisi subyek penelitian dalam diagram empat kuadran (Cartesius), maka dirumuskan strategi utama sebagai strategi jangka panjang.

b. Matrik Strategi Kombinasi IFAS dan EFAS

Tabel 4. Matrik TOWS

I F A S E F A S	<i>STRENGTHS</i> (5 – 10 Sub Faktor <i>Strength</i>)	<i>WEAKNESSES</i> (5 – 10 Sub Faktor <i>Weaknesses</i>)
<i>OPPORTUNITIES</i> (5 – 10 Sub Faktor <i>Opportunities</i>)	Strategi S-O Menciptakan strategi yang menggunakan kekuatan dan memanfaatkan peluang	Strategi W-O Menciptakan strategi untuk memperbaiki kelemahan dengan memanfaatkan peluang
<i>THREATS</i> (5 – 10 Sub Faktor <i>Threats</i>)	Strategi S-T Menciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman	Strategi W-T Menciptakan strategi yang mengurangi kelemahan dan menghindari ancaman

Sumber: F. Rangkuti, 2018

Strategi kombinasi atau sering dikenal sebagai strategi TOWS yaitu mengkombinasikan faktor-faktor internal terhadap eksternal, yang diuraikan sebagai berikut:

1. Strategi SO: Menciptakan strategi yang menggunakan kekuatan dan memanfaatkan peluang.
2. Strategi ST: Menciptakan yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman
3. Strategi WO: Memperbaiki kelemahan dengan memanfaatkan peluang
4. Strategi WT: Mengurangi kelemahan dan menghindari ancaman

HASIL DAN PEMBAHASAN

Obyek Wisata Sejarah Kawasan Kota Lama

Sama seperti kawasan lain di Kota Kupang, kawasan Kota Lama-pun memiliki beragam obyek wisata, baik berupa kategori wisata alam: seperti wisata pantai dan bahari, gua monyet, dan sebagainya ; kategori adat/budaya: seperti tradisi suku-suku, bangunan bersejarah; dan objek wisata buatan manusia: seperti rekreasi/hiburan, kuliner, dan sebagainya.

Sehubungan dengan subyek penelitian ini adalah destinasi wisata sejarah kawasan Kota Lama, maka pada pembahasan selanjutnya lebih difokuskan pada obyek (situs) sejarah di kawasan Kota Lama

Situs Sejarah Kawasan Kota Lama

Tabel 5. Situs Sejarah Kawasan Kota Lama

No.	Nama Situs	Kelurahan
1	Meriam Tentara Sekutu	Nunbaun Delha
2	Benteng Concordia	Fatufeto
3	Pekuburan Raja Taebenu	Manutapen
4	Pekuburan Belanda	Fatufeto
5	Gereja Protestan Kota Kupang	LLBK
6	Penjara Belanda	Fontein
7	Tugu Pancasila	LLBK
8	Tugu Sonbai	Bonipoi
9	Tangga 40	Fontein
10	Kantor Bupati Kupang	LLBK
11	Rumah Keresidenan Belanda	LLBK
12	Kelenteng Siang Lay	LLBK

Sumber: Dinas Pariwisata Kota Kupang : 2022

Analisa SWOT

Untuk menjawab masalah penelitian ini, tim peneliti melakukan analisis terhadap situs-situs sejarah di kawasan Kota lama, dan instrumen yang digunakan adalah instrument analisis SWOT yang variabelnya terdiri dari, *Strengths*; *Weaknesses*; *Opportunities*; dan *Threats*.

Dalam kegiatan pengumpulan data untuk keperluan analisa terhadap situs-situs sejarah tersebut, peneliti melakukan Observasi ke semua situs yang ada di kawasan Kota Lama serta melakukan wawancara terhadap beberapa pihak yang dipandang layak sebagai nara sumber yaitu:

- Pihak pemerintah (Dinas Pariwisata Kota Kupang, Dinas Dikbud Kota Kupang, Balitbangda Kota Kupang, dll)
- Pihak dunia usaha (Perhotelan, *Travel Agent*, Restoran/Cafe, Transportasi, dll)
- Masyarakat umum (Wisatawan, Warga sekitar situs, Tokoh masyarakat, dll)

Pertanyaan yang diajukan dalam sesi wawancara, mengacu pada faktor-faktor dalam analisa SWOT (*Strengths-Weaknesses-Opportunities-Threats*). Wawancara diawali dengan mendeskripsikan secara singkat situs-situs sejarah di Kawasan Kota Lama, kemudian dilanjutkan dengan butir-butir pertanyaan sebagai berikut:

"Jika situs-situs sejarah tersebut ditata pemerintah dan dijadikan sebagai obyek wisata yang dapat mendatangkan keuntungan ekonomi bagi Kawasan Kota Lama, maka mohon jawablah beberapa pertanyaan berikut ini:

1. Faktor apa saja yang dapat menjadi **Kekuatan**

Simpulan umum jawaban responden terhadap pertanyaan ini yaitu:

- Letak strategis
- Unik dan menarik
- Syarat nilai historis

2. Faktor apa saja yang dapat menjadi **Kelemahan**

Simpulan umum jawaban responden terhadap pertanyaan ini yaitu:

- Tidak terawat
- Kumuh/tidak tertata
- Minim fasilitas pendukung

3. Faktor apa saja yang dapat menjadi **Peluang**

Simpulan umum jawaban responden terhadap pertanyaan ini yaitu:

- Pemerintah berencana menata-kembangkan situs-situs sejarah

- Peningkatan arus wisatawan ke Labuan Bajo merupakan peluang bagi daerah wisata lainnya di provinsi NTT
 - NTT miliki beragam obyek wisata yang berdampak positif terhadap obyek wisata di Kota Kupang
 - Perkembangan teknologi digital permudah publikasi situs sejarah
 - Pemerintah dapat menggandeng swasta untuk menata-kembangkan situs sejarah
4. Faktor apa saja yang dapat menjadi **Ancaman**
Simpulan umum jawaban responden terhadap pertanyaan ini yaitu:
- Wisatawan kurang berminat terhadap wisata sejarah
 - Anggaran pemerintah kota Kupang terbatas untuk menata-kembangkan situs sejarah
 - Kebijakan menaikkan tarif di Labuan Bajo dapat berdampak kurangnya minat wisatawan ke arah provinsi NTT.

Simpulan dari jawaban responden terhadap faktor dan sub faktor, kemudian dipetakan kedalam matrik sebagai berikut:

Tabel 6. Matrik SWOT

	KEKUATAN	KELEMAHAN
IFAS	Situs sejarah di kawasan Kota Lama memiliki posisi yang strategis karena terletak di sekitar kota Kupang sehingga mudah dijangkau wisatawan Situs sejarah di kawasan Kota Lama menarik dan memiliki keunikan Situs sejarah di kawasan Kota Lama miliki kisah historis yang menarik	Kondisi saat ini situs sejarah di kawasan Kota Lama nampak kumuh dan tidak terawat Kondisi saat ini situs sejarah di kawasan Kota Lama tidak tertata dan minim fasilitas pendukung Situs sejarah di kawasan Kota Lama saat ini, kurang diketahui keberadaannya oleh wisatawan
	PELUANG	ANCAMAN
EFAS	Pemerintah bersiap mengalokasikan anggaran untuk menata-kembangkan situs sejarah di kawasan Kota Lama Peningkatan arus wisatawan ke Labuan Bajo merupakan peluang bagi destinasi wisata di kota Kupang Provinsi NTT memiliki ragam destinasi wisata Perkembangan teknologi digital saat ini memudahkan publisitas Peraturan perundangan memungkinkan pemerintah kota Kupang bekerja sama dengan dunia usaha untuk pengembangan pariwisata	Umumnya situs budaya/sejarah kurang diminati wisatawan Pemerintah memiliki keterbatasan anggaran untuk menata-kembangkan situs sejarah Kebijakan pemerintah menaikkan tarif di TNK Labuan Bajo dapat mengurangi arus wisatawan ke provinsi NTT.

Sumber: Data diolah ;2022

Berdasarkan simpulan jawaban yang tertuang dalam matriks SWOT tersebut di atas, selanjutnya peneliti meng-konversinya ke bentuk pernyataan kuesioner skala likert, kemudian disebarakan kepada responden yang berjumlah 400 responden

,untuk pe-rating-an dalam analisis SWOT, sekaligus juga uji validitas dan reliabilitas instrumen.

Adapun bentuk dan isi kuesioner yang disebarakan kepada para responden yaitu sebagai berikut:

“Di Kota Kupang terdapat Kawasan Kota Lama, yang memiliki beberapa situs sejarah antara lain: Meriam Tentara Sekutu, Benteng Concordia, Pekuburan Raja Taebenu, Pekuburan Belanda, Gereja Kota Kupang, Penjara Belanda, Bunker Tentara Jepang, Rumah Keresidenan Kupang, dan lain-lain. Jika situs-situs sejarah tersebut merupakan obyek wisata, maka di bawah ini terdapat beberapa pernyataan.

Terhadap setiap pernyataan yang berikut, silahkan memilih salah satu opsi yang paling sesuai menurut anda:

- Sangat Setuju (SS) = Rating 5
- Setuju (S) = Rating 4
- Netral (N) = Rating 3
- Tidak Setuju (TS) = Rating 2
- Sangat Tidak Setuju (STS) = Rating 1

Pernyataan:

a. Faktor Kekuatan

- Situs sejarah di kawasan Kota Lama memiliki posisi yang strategis karena terletak di sekitar kota Kupang sehingga mudah dijangkau wisatawan!
- Situs sejarah di kawasan Kota Lama menarik dan memiliki keunikan!
- Situs sejarah di kawasan Kota Lama miliki kisah historis yang menarik!

b. Faktor Kelemahan

- Kondisi saat ini situs sejarah di kawasan Kota Lama nampak kumuh dan tidak terawat!
- Kondisi saat ini situs sejarah di kawasan Kota Lama tidak tertata dan minim fasilitas pendukung!
- Situs sejarah di kawasan Kota Lama saat ini, kurang diketahui keberadaannya oleh wisatawan!

c. Faktor Peluang

- Pemerintah bersiap mengalokasikan anggaran untuk menata situs sejarah di kawasan Kota Lama!
- Peningkatan arus wisatawan ke Labuan Bajo merupakan peluang bagi destinasi wisata di kota Kupang!
- Provinsi NTT memiliki ragam destinasi wisata!
- Perkembangan teknologi digital saat ini memudahkan publisitas!
- Peraturan perundangan memungkinkan pemerintah kota Kupang bekerja sama dengan dunia usaha untuk pengembangan pariwisata!

d. Faktor Ancaman

- Umumnya situs budaya/sejarah kurang diminati wisatawan!
- Pemerintah memiliki keterbatasan anggaran untuk menatakembangkan situs sejarah!
- Kebijakan pemerintah menaikkan tarif di TNK Labuan Bajo dapat mengurangi arus wisatawan ke provinsi NTT!.”

Selanjutnya melalui teknik analisis data atas jawaban responden, diperoleh hasil sebagaimana ditampilkan dalam matrik berikut ini:

Tabel7. Matrik Skor IFAS – EFAS

No.	Faktor	Indikator/Item	Bobot	Rating	Skor	
A.	IFAS					
1.	Kekuatan	1	Posisinya strategis, dekat pusat kota	0,17	4,54	0,75
		2	Unik/menarik	0,17	4,47	0,74

		3	Syarat akan nilai sejarah	0,17	4,47	0,74
			Sub total Kekuatan	0,50		2,24
2.	Kelemahan	1	Kumuh/tidak terawat	0,17	3,90	0,65
		2	Tidak tertata dan minim fasilitas pendukung	0,17	4,03	0,67
		3	Tidak/kurang diketahui wisatawan	0,17	4,13	0,69
			Sub total Kelemahan	0,50		2,00
			Total A (kekuatan-kelemahan)	1,00		0,24
						0,47
B.	EFAS					
3.	Peluang	1	Pemerintah beritikad untuk menata	0,10	4,56	0,46
		2	Arus wisatawan ke Labuan Bajo memberikan peluang	0,10	4,29	0,43
		3	Provinsi NTT memiliki banyak destinasi wisata	0,10	4,45	0,45
		4	Perkembangan teknologi digital memudahkan publisitas	0,10	4,64	0,46
		5	Peraturan perundangan member ruang untuk swasta terlibat menatakembangkan	0,10	4,44	0,44
			Sub total Peluang	0,50		2,24
4.	Ancaman	1	Situs budaya/sejarah kurang diminati	0,17	2,95	0,49
		2	Keterbatasan anggaran pemerintah untuk menata situs sejarah	0,17	3,41	0,57
		3	Kebijakan menaikkan tarif di TNK berpotensi merupakan ancaman	0,17	3,64	0,60
			Sub total Ancaman	0,50		1,67
			Total B (Peluang -Ancaman)	1,00		0,57
						1,14

Sumber: Data diolah ; 2022

Berdasarkan matrik analisis faktor di atas, diketahui:

Faktor Internal:

Skor Kekuatan = 2,24

Skor Kelemahan = 2,00

Kekuatan - Kelemahan(+/-) = 2,24 - 2,00 = +0,24; x 2 = +0,47

Absis(X) = +0,47

Faktor Eksternal:

Skor Peluang = 2,24

Skor Ancaman = 1,67

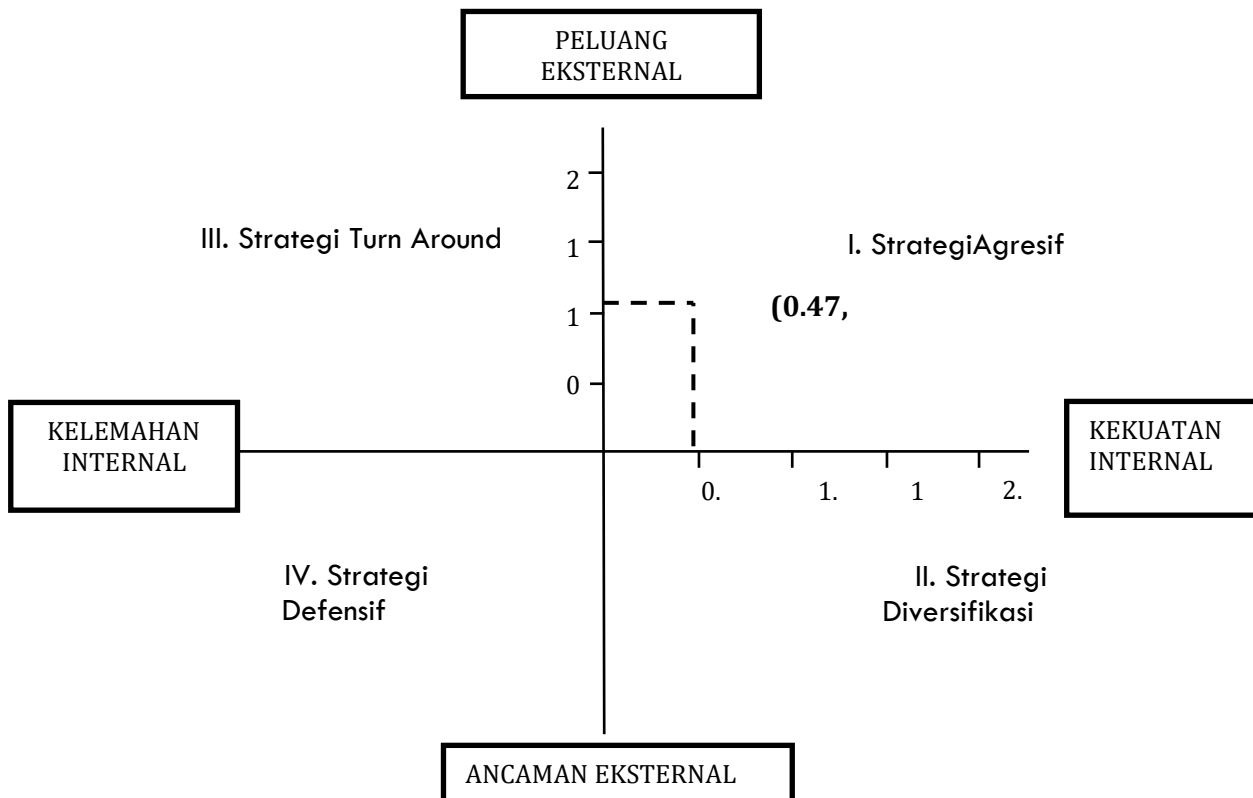
Peluang - Ancaman (+/-) = 2,24 - 1,67 = +0,57; x 2 = +1,14

Ordinat (Y) = +1,14

Dari hasil perhitungan, maka titik potong absis dan ordinat dalam diagram Cartesius dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 1. Diagram Cartesius

Sumber: Data diolah ; 2022



Berdasarkan diagram Cartesius di atas, diketahui posisi strategis Situs Sejarah Kawasan Kota Lama terletak pada kuadran I (kesatu), hal mana jika posisi berada dalam kuadran ini, strategi yang harus dijalankan yaitu Strategi Agresif. Oleh karena itu strategi utama yang bersifat jangka panjang dalam menata-kembangkan situs sejarah di Kawasan Kota Lama yaitu strategi agresif.

Menurut Freddy Rangkuti (2013) strategi yang harus diterapkan dalam kondisi ini adalah mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif (*growth oriented strategy*). Selanjutnya menyusun strategi kombinasi yang disajikan dalam matriks TOWS di bawah ini.

Tabel 8. Matrik Strategi Kombinasi TOWS

		STRENGTHS	WEAKNESSES
		IFAS	1. Situs sejarah di kawasan Kota Lama memiliki posisi yang strategis karena terletak di sekitar kota Kupang sehingga mudah dijangkau wisatawan, 2. Situs sejarah di kawasan Kota Lama menarik dan memiliki keunikan, 3. Situs sejarah di kawasan Kota Lama miliki nilai historis yang menarik.
EFAS			

OPPORTUNITIES	S-O	W-O
<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemerintah bersiap mengalokasikan anggaran untuk menata-kembangkan situs sejarah kawasan Kota Lama, 2. Peningkatan arus wisatawan ke Labuan Bajo merupakan peluang bagi destinasi wisata di kota Kupang, 3. Provinsi NTT memiliki ragam destinasi wisata 4. Perkembangan teknologi digital saat ini memudahkan publisitas, 5. Peraturan perundangan memungkinkan pemerintah kota Kupang bekerja sama dengan dunia usaha untuk pengembangan pariwisata. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyusun Master Plan pengembangan obyek wisata sejarah Kota Kupang, dan atau Kawasan Kota Lama, 2. Mengadakan event berkala yang berkorelasi dengan event di Labuan Bajo maupun obyek wisata lainnya yang relevan di Provinsi NTT, 3. Merancang program digital promotion secara masif, kontinyu, dengan jangkauan yang luas, 4. Membuka penawaran kepada investor untuk pelestarian dan pengelolaan Situs. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan pelestarian situs melalui kegiatan preservasi, dan atau konservasi, dan atau restorasi, 2. Membangun fasilitas pendukung pada situs, 3. Membangun lanskap situs, 4. Aktif menyelenggarakan event promosi bersama sponsor. 5. Menempatkan petugas/kelompok khusus untuk mengurus situs. 6. Menjalin kemitraan dengan pihak lain, atau pihak swasta untuk pengelolaan situs
THREATS	S-T	W-T
<ol style="list-style-type: none"> 1. Umumnya situs budaya/sejarah kurang diminati wisatawan, 2. Pemerintah memiliki keterbatasan anggaran untuk menata-kembangkan situs sejarah, 3. Kebijakan pemerintah menaikkan tarif di TNK Labuan Bajo dapat mengurangi arus wisatawan ke provinsi NTT. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Merancang aktivitas promosi yang masif, kontinyu dan jangkauan luas baik secara digital maupun konvensional dengan menonjolkan sisi keunikan dan nilai sejarah/budaya situs, 2. Mewajibkan peserta didik pada lembaga pendidikan melakukan kunjungan ke situs sebagai bagian dari edukasi sejarah/budaya, 3. Menjalin kemitraan dengan pihak swasta. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan pelestarian situs melalui kegiatan preservasi, dan atau konservasi, dan atau restorasi, 2. Merancang event wisata skala luas yang menonjolkan sisi keunikan dan nilai sejarah situs. 3. Menjalin kemitraan dengan pihak swasta.

Sumber: Data diolah : 2022

KESIMPULAN

Berdasarkan paparan latar belakang, rumusan masalah, kondisi eksisting, analisa data, dan hasil yang diperoleh maka penelitian dengan judul Strategi Pengembangan Kawasan Kota Lama Sebagai Destinasi Wisata Sejarah, yang dapat mendorong perekonomian Kota Kupang, provinsi Nusa Tenggara Timur, dapat dirumuskan kesimpulan akhir sebagai berikut :

1. Kawasan kota lama memiliki sekurangnya 12 (duabelas) obyek berupa situs sejarah yang potensial untuk dijadikan sebagai destinasi wisata sejarah, namun saat ini sebagian besar di antaranya dalam kondisi yang tidak terawat.
2. Berdasarkan hasil-hasil analisa data dan plotting koordinat X dan Y pada diagram Cartesius, diketahui posisi situs sejarah Kawasan Kota Lama terletak pada kuadran I (kesatu), hal ini berarti strategi yang harus dijalankan dalam pengembangannya yaitu Strategi Agresif dengan menitik-beratkan pada upaya penataan untuk pertumbuhan.
3. Strategi agresif harus menjadi strategi utama yang bersifat jangka panjang dalam program pengembangan situs sejarah kawasan Kota Lama.

SARAN

1. Perlu segera dilakukan penyusunan dokumen teknis berupa Master Plan Pengembangan Wisata Sejarah Kota Kupang, dan/atau Kawasan Kota Lama, dan selanjutnya dibuatkan Peraturan Daerah dan/atau Peraturan Walikota.
2. Perlu segera dilakukan upaya pelestarian situs melalui kegiatan preservasi, dan atau konservasi, dan atau restorasi,
3. Pemerintah pusat, pemerintah provinsi Nusa Tenggara Timur, pemerintah Kota Kupang, jajaran legislatif di tingkat provinsi maupun Kota Kupang, sektor swasta, masyarakat, dan semua *stakeholders* terkait harus bersinergi dalam melakukan upaya-upaya menata-kembangkan obyek wisata sejarah di Kota Kupang, dan/atau Kawasan Kota Lama.
4. Perlu adanya Unit Pelaksana Teknis (UPT) pada Dinas Pariwisata Kota Kupang yang khusus mengelola obyek wisata sejarah di Kota Kupang.

DAFTAR PUSTAKA

- Bapeda Propinsi NTT, 2017, Data Makro Nusa Tenggara Timur.
- Bapeda Propinsi NTT, 2017, Indeks Pembangunan Manusia, dan Distribusi Pendapatan di Nusa Tenggara Timur.
- Bapeda Propinsi NTT, 2016, Data Makro, Kupang 2016.
- Bappeda Kota Kupang, 2017, Pertumbuhan Penduduk Kota Kupang 2017.
- BPS Propinsi NTT, 2014, Berita Resmi Statistik, BPS Propinsi NTT 2014.
- BPS Propinsi NTT, 2016, Berita Resmi Statistik, BPS Propinsi NTT 2016.
- BPS Propinsi NTT, 2017, Berita Resmi Statistik, BPS Propinsi NTT 2017.
- BPS Kota Kupang, 2017, Berita Resmi Statistik, BPS Kota Kupang 2017.
- BPS Kota Kupang, 2016, Statistik Daerah NTT, BPS Kota Kupang 2016.
- Dewi, Made Heny Urmila, Chavid Fandeli, M. Baiquni. 2013. Pengembangan desa wisata berbasis partisipasi masyarakat lokal di desa wisata Jatiluwih, Bali. *Kawistara*, vol 3 no 22013
- Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Provinsi NTT, 2016, Data Kepariwisata.
- Dinas Pariwisata Kota Kupang, 2017, Data Kepariwisata Kota Kupang 2017.
- Dinas Pendapatan Daerah Kota Kupang, 2018. Pendapatan Daerah Hotel, Restoran dan Tempat Hiburan di Kota Kupang.
- Dinas Penanaman Modal, 2018, Data jumlah usaha pariwisata di Kota Kupang 2014-2018, Kupang
- Elfianita. E., 2006, Pembangunan Pariwisata Berbasis Community Based Tourism (CBT) di Desa Wisata Limbasari Kecamatan Bobotsari, Kabupaten Purbalingga. *Jurnal*, UNY.
- Fadeli dan Raharja, 2002, Potensi dan Peluang Kawasan Pedesaan sebagai Daya Tarik Wisata di Wonokerto, Turi, Sleman Yogyakarta. *Jurnal*. UNY
- Fadli, Muhamad. 2010. Kepemimpinan dan partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa di wilayah perbatasan Indonesia, dan Malaysia. *Jurnal*, Bogor. IPB
- Ferdinand. Augusty. 2013. Metode Penelitian Manajemen Pedoman Penulisan Penelitian Untuk Skripsi, Tesis, dan Disertasi Ilmu Manajemen, Edisi 3, Semarang: Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gilham Bill, 2000, Case Study Research Methods, Padstow. Cornwall, Welington House 125 Strand London.
- Ghozali Imam. 2008. Structural Equation Modeling, Metode Alternatif Dengan Partial Least Square PLS, Edisi 3, Semarang, Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- Hanafiah, M.H Jamaludin M.R & Zulkifly, M.I, 2013, Local Community Attitude and Support towards Tourism Development in Tiomand Island, Malaysia. *Procedia Social and Behavioral Science* 105 p. 792 .
- Haryanto, S, & Darmawan, H, 1197, Persepsi Wisatawan Terhadap Wisata Budaya di Kota Cirebon. *Dosen Jurusan Kepariwisata Sekolah Tinggi Pariwisata Bandung*.
- Hussein, A.S, 2015, Penelitian Bisnis dan Management menggunakan PLS dengan Smart PLS 3.0 Modul Ajar Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya.
- Ida Ayu Suryaningsih, 2014, Study Pengembangan Wisata Bahari Untuk Meningkatkan Kunjungan Wisata di Pantai Netsepa Kota Ambon Provinsi Maluku, *Jurnal Pariwisata Vol 2 No 2, 2014*.
- Jelamu Marius, 2017, Menuju NTT Bangkit Menuju Masyarakat Sejahtera 2018-2023, *Jurnal Bapeda NTT*
- Nyoman Rasmen Adi, 2017, Peranan Pemerintah, Peran Desa Adat, Dan Modal Sosial, Dalam Mewujudkan Pembangunan Pariwisata Berkelanjutan Yang Berbasis Masyarakat di Desa Penglipuran Kabupaten Bangli.
- Kameo, Daniel. 2018 NTT Bangkit, Kota Kupang *Jurnal BAPEDA NTT*
- Kimmo, O. 2010. Local Government Association Capacity Building-Rationale, Cooperation practice, and Strategies for the future, local and Regional Gov. Finland
- Kleden Marianus. 2018 Membangun NTT melalui Sektor Pariwisata, *Jurnal BAPEDA NTT*.
- Kodhyat. H. 1996. Sejarah Pariwisata dan Perkembangannya di Indonesia. Jakarta: Gramedia.
- Kompas, 2016. Pariwisata sebagai penggerak ekonomi. Gramedia, Jakarta.
- Kompas, 2017, Kota Kupang, Memajukan Pariwisata di Nusa Tenggara Timur.
- Kothari, C.R, 2004, *Research Methodology, Methods and Tech, New Age Internasional Ltd, Pudlishers*.
- Hadi Kusdianto, 1996. Strategi perencanaan pengembangan destinasi wisata Jakarta ; UI. Press.
- Latu Edisius 2017 Membangun Sumber Daya Manusia NTT di Bidang Pariwisata. *Jurnal BAPEDA NTT*
- Manuk Petrus Simon. 2018 Pembangunan Pariwisata Berkelanjutan di Kota Kupang. *Jurnal BAPEDA NTT*
- Maromon Y Rifat, 2017, Analisis Obyek Wisata Dan Arah Pengembangannya di Kota Kupang Nusa Tenggara Timur (Tesis).
- Marpaung, Happy, 2002, Pengantar Pariwisata. Bandung: Alfabeta.
- Menteri Pariwisata RI, 2015, Peringatan World Tourism Day dan Hari Kepariwisata Nasional (Sambutan) diunduh 2015 September 23.
- Murphy, P.E., 1983, Tourism as Community Industry. *Tourism Management*. Vol. 4. 180-193.
- Ni Made Ernawati, 2018 Pariwisata Berbasis Masyarakat. Swasta Nulus
- Nugroho, L. dan Rokhmin Dahuri, 2012, Pembangunan wilayah Perspektif Sosial dan Lingkungan, Jakarta: LP3ES.
- Nyoman Sukamara, 2017, Pengaruh Kinerja Sektor Pertanian, Sektor Pariwisata, dan Sektor Industri Pengolahan, Terhadap Kinerja Perekonomian dan Pembangunan Daerah Bali (Disertasi).
- Panning, 2001, Studi Tentang Implementasi Konsep Pariwisata Kerakyatan di Bali.
- Pemerintah Provinsi NTT, 2015, Peraturan Daerah Provinsi NTT No 5 Tahun 2015 Tentang Rencana Pembangunan Kepariwisata Provinsi NTT Tahun 2015-2025. Kota Kupang Pemprov NTT.

- Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Daerah (RIPARDA) Nusa Tenggara Timur 2015-2022, Pembangunan Pariwisata di NTT, Kota Kupang.
- Sarinen, 2006 Konsep Pariwisata Berbasis Masyarakat. Surakarta: UNS Press.
- Slamet,Y,1992. Pembangunan Masyarakat berwawasan partisipatif, Surakarta; UNS Press.
- Stella S. Oriela T, 2000, Community Based Tourism, A Strategi for sustainable tourism managemen in Korea Region, The Community Tourism Guide.
- Stella S. Oriela T, 2010, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Bandung: Alfabeta.
- Suyana Made, 2006, Pengaruh Perkembangan Pariwisata Terhadap Perekonomian dan perubahan Struktur Ekonomi Serta Kesejahteraan Masyarakat di Propinsi Bali (Disertasi) Universitas Airlangga, Surabaya
- Syafii, M & Suwandono, D 2015, Perencanaan Desa Dengan Menggunakan Pendekatan Konsep CBT di Desa Bedono, Kecamatan Sayung, Kabupaten Demak. Ruang E-ISSN 2356-0088, vol. 1 No 2.
- Timor Ekspres (Timex) 2018, Samakan persepsi tentang pariwisata, Kupang, Gramedia.
- Undang-Undang No 10 Tahun 2009, Daya Tarik Wisata. Kementrian Pariwisata, Jakarta..
- WTO, 2004, Concepts and Definition of Sustainable Development of Tourism by the World Tourism Organization.
- Yuliarmi, Ni Nyoman. 2014. Peranan Modal Sosial dalam pemberdayaan industri kerajinan di Provinsi Bali, Denpasar Fakultas Ekonomi Universitas Udayana.
- Yoeti, Oka A. 2008. Perencanaan Pembangunan Pariwisata. Jakarta: Pradnya Paramita.
- Kapioru, C. (2019). Identifikasi Objek Wisata Potensial dan Strategi Pengelolaan dalam Mendukung Pendapatan Asli Daerah Pemerintah Kota Kupang. *Jurnal Inovasi Kebijakan*, 4(1), 27-43. <https://doi.org/10.37182/jik.v4i1.29>
- Therik, Wilson M.A. (2018) Kota Kupang sebagai Heritage City. *Jurnal Lingkungan Binaan Indonesia* 7 (3), 161-167.